



Pelatihan Sistem Pembelajaran Daring Bagi Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sintuwu Maroso

Abstraksi

Perkembangan revolusi industri 4.0, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kondisi pandemi Covid-19 menuntut perguruan tinggi mampu beradaptasi dan bertransformasi demi mewujudkan amanat tri darma perguruan tinggi. Kondisi yang membatasi perkuliahan tatap muka (konvensional) memaksa dosen dan mahasiswa beralih ke pembelajaran daring dengan mengadaptasi penggunaan teknologi sebagai media utamanya. Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik perlu ditingkatkan, fakta menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum memanfaatkan platform pembelajaran daring yang komprehensif, cenderung bervariasi menggunakan berbagai model, maupun metode sesuai pemahaman setiap dosen. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembelajaran daring menggunakan LMS e-learning Google Classroom. Aplikasi pembelajaran yang menggabungkan berbagai aplikasi Google lainnya diantaranya Google Drive, Google Dokumen, Spreadsheet, Slide dan Gmail. Terjadi peningkatan dan keseragaman pemahaman tentang konsep, mekanisme, dan prosedur pelaksanaan pembelajaran secara daring. Penggunaan Google Classroom sebagai aplikasi yang mempermudah proses pembelajaran secara elektronik.

Kata Kunci: *Google Classroom, LMS, Pembelajaran Daring*



Karmila Akib¹, Gusstiawan
Raimanu^{2*}

¹)Program Studi Ilmu Administrasi
Publik, Universitas Sintuwu Maroso

²)Program Studi Manajemen,
Universitas Sintuwu Maroso
Jl. P. Timor No. 1 Poso, Sulawesi
Tengah, Indonesia

Article history

Received : 09-07-2020

Revised : 21-08-2020

Accepted : 07-04-2021

*Corresponding author

Gusstiawan Raimanu

Email : g.raimanu@unsimar.ac.id

© 2021 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa pengaruh pada bidang pendidikan terutama pemanfaatan media pembelajaran. Proses belajar mengajar yang umumnya dilakukan langsung dikelas, saat ini dimungkinkan dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan berbagai aplikasi (*software*) yang terhubung melalui internet. Perguruan tinggi mempunyai tugas dan fungsi yang melaksanakan proses pembelajaran agar optimal, mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi terutama di era revolusi industri 4.0. Pembelajaran daring menggunakan media E-Learning menjadi salah satu komponen penilaian akreditasi pada perguruan tinggi. Hal ini bertujuan menciptakan proses akademik yang bermutu, mutakhir dan menyenangkan bagi dosen juga bagi para mahasiswa sebagai peserta didik.

Dosen sebagai tenaga pendidik profesional memiliki kewajiban mempelajari teknologi khususnya pembelajaran daring. Pembelajaran konvensional dimana

dosen memberikan materi di depan kelas dan menerangkan topik pembahasan dirasakan masih terdapat berbagai kekurangan. Pembelajaran daring dilaksanakan kepada mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan secara langsung diakibatkan pandemi Covid-19. Tidak berbeda dengan dosen yang dapat menyampaikan materi perkuliahan melalui pembelajaran menggunakan media E-Learning

Pandemi Covid-19 mengakibatkan proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah karena dosen dan mahasiswa tidak diperbolehkan melaksanakan perkuliahan tatap muka di kelas. Pembelajaran daring sudah sejak lama dilakukan pada berbagai institusi Pendidikan tinggi, khususnya Universitas Terbuka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa melalui media pembelajaran seperti *virtual class* (Sohibun & Ade, 2017). Penggunaan media pembelajaran pula dapat membangkitkan keinginan, minat baru, memotivasi serta merangsang kegiatan

belajar bahkan mempengaruhi psikologis peserta didik (Sari, 2015).

Berdasarkan hal tersebut perlu melakukan Pelatihan Sistem Pembelajaran Elektronik melalui aplikasi *Google Classroom* bagi Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sintuwu Maroso. Diharapkan dosen maupun mahasiswa mampu mengakses berbagai sumber belajar dengan lebih mudah menggunakan berbagai perangkat yang tersedia baik itu laptop atau *smart phone*.

Sebagai fakultas dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Universitas Sintuwu Maroso, proses pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 perlu mendapat perhatian. Diketahui bahwa sebagian besar dosen telah menyelenggarakan pembelajaran secara daring, meskipun ditemukan bahwa proses pembelajaran selama ini belum memanfaatkan *platform* pembelajaran daring yang semestinya, melainkan masih cenderung bervariasi menggunakan berbagai model. Padahal perlu dipahami bahwa perkuliahan daring akan lebih efektif apabila menggunakan aplikasi e-learning seperti halnya *Google Classroom* (Pamungkas et al., 2020).

Penerimaan materi kuliah melalui e-learning menuntut keaktifan lebih dari para mahasiswa namun keunggulan dari implementasi e-learning adalah tingkat efisiensi dan efektivitas karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (Eliana, Senam, & Jumaidi, 2016; Buntoro, Ariyadi, & Astuti, 2018). Melalui e-learning mahasiswa dapat pula memberikan pertanyaan secara langsung menggunakan fitur komentar pada materi yang belum dipahami, serta mahasiswa lain juga dapat saling berinteraksi memberikan tanggapan satu dengan lainnya sehingga diskusi kelas dapat berjalan dengan baik. Proses pembelajaran di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sintuwu Maroso antara lain dengan melakukan tatap muka antara dosen dan mahasiswa dalam satu semester sebanyak 14 kali pertemuan selama 14 minggu. Apabila berhalangan hadir dan tidak bisa memberikan perkuliahan, maka dosen harus mengganti di waktu lain. Namun memperhatikan kondisi pandemi Covid-19 yang ada saat ini yang kemudian diperkuat dengan kebijakan Kemdikbud melalui Siaran Pers No.

137/sipres/A6/VI/2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19, maka proses pembelajaran harus dilakukan dari rumah sampai pada akhir semester Ganjil 2020/2021 yang akan datang. Kondisi ini kemudian mewajibkan dosen untuk melakukan pertemuan dengan mahasiswa melalui kuliah daring.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan tanggal 27 Agustus 2020 bertempat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sintuwu Maroso dengan memperhatikan Protap Covid-19. Alat yang digunakan diantaranya Laptop, LCD Projector, Perangkat Internet serta Modul Pelatihan. Metode yang digunakan adalah diskusi dan tutorial. Metode tutorial adalah salah satu metode pembelajaran dimana instruktur mengelola proses pembelajaran yang dilakukan melalui proses pembimbingan (Sudjana, 2010). Para peserta sebanyak 12 orang dosen diminta mengaplikasikan secara langsung setiap materi tutorial pada perangkat yang dimiliki, baik laptop maupun *smart phone*. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman secara langsung bagi para peserta dalam mengoperasikan aplikasi *Google Classroom* yang dilatihkan. Adapun tahapan yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Tahap Persiapan

Melakukan diskusi bersama Ketua Jurusan Administrasi Publik untuk mengetahui sejauh mana kebijakan pembelajaran daring yang diimplementasikan ditingkat jurusan, kendala, tantangan dan peluang pembelajaran daring serta menentukan waktu serta tempat pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi serta persiapan fasilitas pendukung yakni akses internet serta LCD Projector. Selain itu pada tahap persiapan ini, tim melakukan evaluasi awal dengan membagikan formulir evaluasi awal kepada para dosen untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang E-Learning dan *Google Classroom* (Tabel 1).

Tabel 1. Instrumen Formulir Evaluasi Awal

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1.	Apakah anda pernah mendengar istilah E-Learning?	Ya, Tidak, Mungkin
2.	Apakah anda memiliki akun Email atau Gmail?	
3.	Apakah anda pernah menggunakan aplikasi E-Learning?	
4.	Apakah anda pernah menggunakan situs web berbasis media pembelajaran online lainnya?	
5.	Pernahkah anda mendengar tentang <i>Google Classroom</i> ?	
6.	Pernahkah anda menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> ?	
7.	Bersediakah anda menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> untuk alternatif pengembangan materi pembelajaran?	

2. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan meliputi:

- Penyajian dan penjelasan materi dalam bentuk tutorial
- Metode pembelajaran menggunakan metode praktikum. Pemateri menjelaskan tahap-tahap

- penggunaan Google Classroom dan selanjutnya mempraktikkan sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi yang diberikan.
- Diskusi dengan Peserta mengenai kendala yang dialami
 - Memberikan pendampingan langsung kepada peserta bagaimana mengoperasikan aplikasi Google Classroom.
 - Praktik langsung
- Peserta mempraktikkan semua materi yang telah diberikan dan hasilnya dievaluasi untuk mengukur pemahaman para peserta terhadap materi yang telah diberikan.

3. Tahap Evaluasi

Dilakukan sesudah materi, praktek penggunaan dan evaluasi diberikan.. Indikator keberhasilan kegiatan diukur diukur berdasarkan formulir evaluasi yang diberikan kepada peserta diakhir kegiatan. Formulir Evaluasi Akhir berisi ukuran pemahaman, kemampuan dan keterampilan dari setiap peserta pelatihan (Tabel 2)

Tabel 2. Instrumen Formulir Evaluasi Akhir

No.	Parameter	Skala Penilaian
1.	Pemahaman mengenai konsep E-Learning	1 : Tidak Paham 2 : Kurang Paham 3 : Paham 4 : Sangat Paham
2.	Kemampuan membuat Email	1 : Tidak Mampu 2 : Kurang Mampu 3 : Mampu 4 : Sangat Mampu
3.	Kemampuan membuat kelas dengan Google Classroom	1 : Tidak Mampu 2 : Kurang Mampu 3 : Mampu 4 : Sangat Mampu
4.	Kemampuan mengundang guru pada Google Classroom	1 : Tidak Mampu 2 : Kurang Mampu 3 : Mampu 4 : Sangat Mampu
5.	Kemampuan membuat pengumuman dalam kelas yang telah dibuat	1 : Tidak Mampu 2 : Kurang Mampu 3 : Mampu 4 : Sangat Mampu
6.	Kemampuan mengupload materi pada Google Classroom	1 : Tidak Mampu 2 : Kurang Mampu 3 : Mampu 4 : Sangat Mampu
7.	Kemampuan mengelola nilai tugas pada Google Classroom	1 : Tidak Mampu 2 : Kurang Mampu 3 : Mampu 4 : Sangat Mampu
8.	Kemampuan menggunakan salah satu aktifitas tugas pada Google Classroom	1 : Tidak Mampu 2 : Kurang Mampu 3 : Mampu 4 : Sangat Mampu
9.	Kemampuan mengoperasikan secara keseluruhan Google Classroom	1 : Tidak Mampu 2 : Kurang Mampu 3 : Mampu 4 : Sangat Mampu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan diawali dengan pengukuran tingkat pengetahuan peserta memanfaatkan Google

Classroom sebagai media pembelajaran elektronik dengan tujuan untuk menentukan kesesuaian materi yang akan

disampaikan dengan pengetahuan awal yang dimiliki peserta. Hasil pengukuran pada Tabel 3.

Tabel 3. Formulir Evaluasi Awal

No.	Pertanyaan	Skala			Persentase		
		Ya	Tidak	Mungkin	Ya	Tidak	Mungkin
1.	Apakah anda pernah mendengar istilah E-Learning?	12	0	0	100%	0%	0%
2.	Apakah anda memiliki akun Email atau Gmail?	12	0	0	100%	0%	0%
3.	Apakah anda pernah menggunakan aplikasi E-Learning?	10	0	2	83,3%	0%	16,7%
4.	Apakah anda pernah menggunakan situs web berbasis media pembelajaran online lainnya?	7	1	4	58,3%	8,3%	33,3%
5.	Pernahkah anda mendengar tentang Google Classroom?	12	0	0	100%	0%	0%
6.	Pernahkah anda menggunakan aplikasi Google Classroom?	9	1	2	75%	8,3%	16,7%
7.	Bersediakah anda menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan Google Classroom untuk alternatif pengembangan materi pembelajaran?	12	0	0	100%	0%	0%
Rata-rata					88%	8%	22%

Sumber : Data Diolah

Gambar 1. Pengisian Formulir Evaluasi Awal

Kategori:

Kurang Baik (< 50%), Baik (50% - 70%), Sangat Baik (>70%), (Arikunto, 2013).

Berdasarkan hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa pada dasarnya sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman sangat baik tentang Google Classroom dan E-Learning (88%), Cukup memahami (22%) dan 8% tidak memahami. Seluruh peserta juga bersedia mengimplementasikan Google Classroom pada pembelajaran daring. Data ini memberikan implikasi bahwa peserta pelatihan memiliki pemahaman dan konsep dasar mengenai E-Learning dan Google Classroom, agar penjelasan mengenai topik E-Learning ditangguhkan dan dilanjutkan pada teknis penggunaan aplikasi.



Selanjutnya dilakukan penyampaian materi mengenai pengenalan Google Classroom dan materi disampaikan untuk memperkenalkan aplikasi dan cara menggunakan. Sesi ini berlanjut hingga dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran daring bagi dosen yang meliputi pembuatan akun Google, pembukaan kelas Google Classroom, menambahkan materi kuliah, membuat quiz dan tugas, cara-cara penilaian atas tugas yang diberikan serta prosedur pelaksanaan *video conferencing* melalui LMS. Tahap pelatihan ini juga memberikan kesempatan kepada dosen untuk mempraktikkan secara langsung materi yang telah disampaikan. Tujuannya agar setiap dosen dapat langsung mengoperasikan Google Classroom seperti cara membuka kelas, menambahkan materi perkuliahan dan membuat kuis atau tugas.



Gambar 1. Penyajian Materi dalam Bentuk Tutorial

Best practice implementasi LMS juga dilakukan pada pelatihan mengenai keunggulan dan kelemahan *Google Classroom* dibandingkan dengan *platform* aplikasi *E-Learning* lain. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi para peserta untuk bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, menyampaikan gagasan dan pemahaman media pembelajaran yang digunakan selama pelatihan berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan para dosen sebagai peserta pelatihan antusias mengikuti pelatihan. Hal ini ditunjukkan dari partisipasi aktif peserta untuk mencoba berbagai menu yang disediakan LMS *Google Classroom* dan beragamnya pertanyaan maupun

masukan yang disampaikan selama pelatihan dilaksanakan.



Gambar 3. Pendampingan Kepada Peserta Pelatihan

Setelah seluruh kegiatan dilaksanakan, pada tahap akhir dilakukan Evaluasi Akhir untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan umpan balik dari peserta pelatihan. Tabel dibawah ini merupakan hasil dari formulir evaluasi tersebut.

Tabel 4. Formulir Evaluasi Akhir

No.	Parameter	Skala Penilaian				Persentase			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pemahaman mengenai konsep E-Learning	0	0	10	2	0%	0%	83,9%	16,7%
2.	Kemampuan membuat Email	0	0	6	6	0%	0%	50%	50%
3.	Kemampuan membuat kelas dengan Google Classroom	0	1	6	5	0%	8,3%	50%	41,7%
4.	Kemampuan mengundang guru pada Google Classroom	0	0	6	6	0%	0%	50%	50%
5.	Kemampuan membuat pengumuman dalam kelas yang telah dibuat	0	1	5	6	0%	8,3%	41,7%	50%
6.	Kemampuan mengupload materi pada Google Classroom	0	0	6	6	0%	0%	50%	50%
7.	Kemampuan mengelola nilai tugas pada Google Classroom	0	2	4	6	0%	16,7%	33,3%	50%
8.	Kemampuan menggunakan salah satu aktifitas tugas pada Google Classroom	0	2	5	5	0%	16,7%	41,7%	41,7%
9.	Kemampuan mengoperasikan secara keseluruhan Google Classroom	0	2	5	5	0%	16,7%	41,7%	41,7%
Rata-rata						0%	7%	49%	44%

Sumber : Data Diolah

Skala Penilaian

1 : Tidak Mampu, 2 : Kurang Mampu, 3 : Mampu, 4 : Sangat Mampu

Kategori: Kurang Baik (< 50%), Baik (50% - 70%), Sangat Baik (>70%), (Arikunto, 2013).

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar peserta telah mampu memahami dan mengoperasikan *Google Classroom*. Hanya sebagian kecil yang kurang

memahami dan membutuhkan pendampingan. Bagi setiap dosen khususnya peserta yang kurang memahami disiapkan modul digital yang digunakan sebagai panduan

apabila peserta mengalami kendala pada saat pengoperasian Google Classroom.

KESIMPULAN

Setelah kegiatan ini dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Semua peserta sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep E-Learning dan LMS Google Classroom. Sebanyak 44% peserta sangat mampu dan 49% peserta sudah mampu mengoperasikan LMS Google Classroom.
2. Setelah mengikuti kegiatan ini para peserta mampu mempraktekkan cara penggunaan aplikasi Google Classroom yaitu pembukaan kelas, menambahkan materi kuliah, membuat quiz dan tugas, cara-cara penilaian serta melakukan *video conferencing* melalui LMS
3. Melalui kegiatan pelatihan ini para peserta berkomitmen mengimplementasikan LMS Google Classroom sebagai upaya mengoptimalkan proses pembelajaran pada T.A. 2020/2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih atas dukungan yang diberikan LPPM Universitas Sintuwu Maroso dalam bentuk pendanaan kegiatan pengabdian tahun 2020. Serta pihak Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsimar yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan 14.
- Buntoro, G. A., Ariyadi, D., & Astuti, I. P. (2018). Pemanfaatan e-learning quipper school oleh guru dan siswa untuk optimalisasi pembelajaran di MAN 1 Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(2), 153-160. doi: 10.22146/jpkm.27404.
- Eliana, E. D. S., Senam, S., Wilujeng, I., & Jumadi, J. (2016). *The effectiveness of project-based e-learning to improve ict literacy*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(1), 51-55.
- Pamungkas, D., Aini, N., Novianti, N., & ... (2020). Efektifitas Google Classroom Terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Era Revolusi Industri 4.0. ... *The Journal Education ...*, 44-53. <https://unimuda.e-journal.id/THEOREMA/article/view/537>
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Sari, S. D. P. (2016). Manfaat media pembelajaran berbasis ICT (information and communication technology) dalam pembelajaran bahasa Indonesia. In N. Suryani (Ed.), *Pengembangan ICT dalam Pembelajaran*. Paper presented at

- Seminar Nasional Teknologi Pendidikan, Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 28 November 2015 (pp. 115-123). Surakarta: UNS.
- Sohibun, S., & Ade, F. Y. (2017). Pengembangan media pembelajaran berbasis virtual class berbantuan Google Drive. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 121-129. doi: 10.24042/tadris.v2i2.2177.
- SIARAN PERSNomor: 137/sipres/A6/VI/2020 Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19: Satuan Pendidikan di Zona Kuning, Oranye dan Merah Dilarang Melakukan Pembelajaran Tatap Muka